

Eksplorasi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berwirausaha Berbasis *Islamic Entrepreneurship*

Ayu Isnaeni Savaroza^{1*}, Yosi Safitri²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: ayusavaroza10@gmail.com

Article History

Received : 2 Januari 2026

Revised : 8 Maret 2026

Accepted : 10 April 2026

Abstract

This research is motivated by the lingering hesitation among Islamic accounting students to engage in entrepreneurship due to capital constraints and limited practical understanding, despite possessing relevant academic potential. This study aims to analyze students' interest, spiritual motivation, and real obstacles in entrepreneurship based on Islamic Entrepreneurship. A descriptive qualitative approach was employed within the campus environment. Data collection was focused through direct interviews with the research subjects, consisting of 6 Islamic accounting students who had completed entrepreneurship courses. The results showed a very high interest among students to become job creators, where accounting knowledge was perceived positively as a tool for capital control and honest pricing. The drive to do business was strongly dominated by spiritual aspects to pursue blessings and public benefits, rather than mere material gain. However, real obstacles in the form of limited initial capital, fear of failure, and a curriculum gap that is overly oriented toward large corporations (macro) represent their primary anxieties.

Keywords: Interest; Islamic Accounting; Entrepreneurship; Islamic Entrepreneurship;

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya keraguan mahasiswa akuntansi syariah dalam berwirausaha akibat kendala modal dan keterbatasan pemahaman praktis, meskipun memiliki potensi bekal keilmuan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat, motivasi spiritual, dan hambatan nyata mahasiswa dalam berwirausaha berbasis *Islamic Entrepreneurship*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di lingkungan kampus. Pengumpulan data difokuskan melalui wawancara secara langsung terhadap subjek penelitian yang terdiri dari 6 mahasiswa akuntansi syariah yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya minat yang sangat tinggi pada mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja, di mana ilmu akuntansi dinilai positif sebagai alat kontrol modal dan penentu harga jual secara jujur. Dorongan berbisnis didominasi kuat oleh faktor spiritual ukhrawi untuk mengejar keberkahan dan kemaslahatan umat, bukan sekadar materi. Namun, hambatan nyata berupa keterbatasan modal awal, ketakutan akan kegagalan, dan adanya celah kurikulum yang terlalu berorientasi pada korporasi besar (makro) menjadi kecemasan utama.

Kata Kunci: Minat; Akuntansi Syariah; Berwirausaha; *Islamic Entrepreneurship*;

PENDAHULUAN

Saat ini, tren berbisnis di kalangan Generasi Z sedang tumbuh sangat pesat. Menariknya, banyak dari mereka yang tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga mencari keberkahan lewat tren hijrah *entrepreneurship* sesuai syariat Islam (Kasanah & Sholihin, 2024). Di tengah antusiasme ini, mahasiswa jurusan akuntansi

sebenarnya punya potensi yang sangat besar. Sayangnya, selama ini ada pandangan umum bahwa lulusan akuntansi harus menjadi pekerja kantoran, seperti auditor, pegawai bank, atau akuntan korporat (Afandi & Christiana, 2023). Padahal, sebuah bisnis sangat rentan bangkrut jika tidak dikelola dengan keuangan yang rapi. Di sinilah ilmu akuntansi menjadi sangat penting jika dikombinasikan dengan konsep *Islamic Entrepreneurship* yaitu berbisnis dengan jujur, adil, menghindari riba, dan membawa manfaat bagi masyarakat (Rahmawati & Handoko, 2025). Oleh karena itu, penting sekali untuk melihat sejauh mana mahasiswa akuntansi tertarik terjun ke dunia bisnis berbasis syariah ini, karena merekalah yang akan menjadi penggerak industri halal di masa depan.

Penelitian tentang minat mahasiswa untuk berwirausaha sebenarnya sudah sering diteliti. Sebagai gambaran, Wulandari & Astuti (2022) menemukan bahwa rasa percaya diri dan adanya mata kuliah kewirausahaan di kampus terbukti sukses membuat mahasiswa tertarik membuka usaha. Dari sudut pandang syariah, Fahmi & Rahman (2021) menjelaskan bahwa faktor ketaatan beragama dan dukungan keluarga menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa untuk berbisnis. Pengaruh nilai spiritual ini juga dipertegas oleh Hidayat & Utami (2023), yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang paham konsep *barakah* biasanya lebih semangat berbisnis karena bernilai ibadah. Namun, dalam buku Manajemen Keuangan dan Dinamika Bisnis Modern (Sudarsono, 2020), ilmu akuntansi masih sering dianggap sekadar "alat bantu" mencatat keuangan, bukan sebagai modal utama untuk menjadi pengusaha. Akibatnya, seperti yang ditemukan oleh Lestari & Wardani (2022), banyak mahasiswa akuntansi yang masih merasa ragu dan menganggap ilmu yang mereka pelajari di kelas terlalu kaku jika dipakai untuk membangun bisnis sendiri.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas minat berbisnis mahasiswa, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif (angka dan kuesioner) yang hanya melihat gambaran umumnya saja. Masih jarang ada penelitian yang mendengar langsung cerita mendalam di balik angka-angka tersebut. Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan metodenya. Penelitian ini berfokus khusus pada mahasiswa Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai dan melihat bagaimana minat mahasiswa secara spesifik pada wirausaha berbasis Islam (*Islamic Entrepreneurship*). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak menggeneralisasi jawaban lewat angka, melainkan mengupas tuntas alasan, motivasi spiritual, hingga ketakutan nyata yang dirasakan langsung oleh mahasiswa Akuntansi Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dirancang agar praktis dilakukan di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai. Pengumpulan data berfokus pada wawancara yang dilakukan secara langsung bersama 6 mahasiswa Akuntansi Syariah yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Pertanyaan wawancara dikemas secara sederhana untuk menggali pandangan, dorongan spiritual, dan ketakutan nyata para informan dalam memulai bisnis syariah. Setelah wawancara selesai, semua jawaban informan diketik dan

dikelompokkan secara sederhana ke dalam tiga tema utama, yaitu minat, motivasi, dan hambatan. Untuk memastikan data ini jujur dan akurat, peneliti melakukan cek silang dengan membandingkan jawaban antarmahasiswa dan mencocokkannya dengan materi kuliah kewirausahaan yang mereka dapatkan di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 6 informan mahasiswa Akuntansi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, data lapangan dikelompokkan ke dalam tiga tema utama yaitu minat, motivasi, dan hambatan. Nama informan disamarkan menjadi Informan 1 (I-1) hingga Informan 6 (I-6) demi menjaga kerahasiaan subjek.

1. Minat dan Persepsi Mahasiswa terhadap Wirausaha Islami

Temuan lapangan menunjukkan adanya pergeseran paradigma pada mahasiswa Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai. Penilaian lama yang menganggap bahwa lulusan akuntansi harus selalu menjadi pekerja kantoran yang kaku (Lestari & Wardani, 2023) berhasil dipatahkan. Mayoritas informan (4 dari 6 mahasiswa) menyatakan bahwa mereka justru lebih tertarik untuk berwirausaha setelah lulus nanti. Ilmu akuntansi yang didapatkan di kelas dinilai sebagai modal utama yang sangat kuat untuk mengelola bisnis secara sehat. Berikut hasil wawancara pada mahasiswa Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai yang disajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel 1
Pemetaan Minat dan Persepsi Informan Terhadap Wirausaha Islami

Kode Informan	Pilihan Karier Setelah Lulus	Alasan Utama Memilih	Pandangan terhadap Ilmu Akuntansi untuk Bisnis
I-1	Wirausaha Syariah	Ingin mandiri dan tidak terikat jam kerja kantor.	Sangat penting untuk mengontrol modal agar tidak habis sia-sia.
I-2	Wirausaha Syariah	Tertantang menerapkan bisnis berbasis syariat	Kunci utama untuk menghitung harga jual (HPP) dengan jujur.
I-3	Wirausaha Syariah	Sulitnya mencari kerja kantoran saat ini.	Membantu memisahkan uang pribadi dan uang usaha agar tidak campur aduk.
I-4	Pekerja Kantoran Dulu	Mencari pengalaman dan modal kerja dulu.	Berguna untuk memahami sistem keuangan sebelum nanti punya usaha sendiri.
I-5	Wirausaha Syariah	Ingin menciptakan lapangan pekerjaan yang berbasis Islam.	Sangat krusial untuk mencatat untung-rugi usaha secara riil dan transparan.
I-6	Ragu-ragu/ Belum Tahu	Takut tidak bakat dagang dan modal belum ada	Penting, tapi merasa materi di kelas masih terlalu sulit untuk bisnis kecil.

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat ditarik beberapa poin penting mengenai minat dan persepsi mahasiswa Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai: Pertama, dominasi minat wirausaha sangat kuat. Dari 6 informan yang diwawancarai, sebanyak 4 mahasiswa secara tegas memilih langsung menjadi wirausaha syariah setelah lulus, 1 mahasiswa memilih bekerja kantor sebagai batu loncatan mencari modal, dan hanya 1 mahasiswa yang masih ragu-ragu. Hal ini membuktikan adanya pergeseran paradigma yang positif, di mana lulusan akuntansi syariah saat ini tidak lagi melulu berorientasi menjadi pegawai bank atau staf kantor, melainkan tertantang untuk menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Kedua, persepsi mahasiswa terhadap ilmu akuntansi sangat positif. Seluruh informan sepakat bahwa ilmu akuntansi syariah yang mereka pelajari di kelas adalah modal yang sangat krusial dalam berbisnis. Mereka tidak lagi memandang akuntansi sebagai sekadar hafalan rumus debit kredit, melainkan sebagai alat kontrol strategis untuk menentukan harga pokok penjualan (HPP), memisahkan keuangan pribadi, dan menjaga transparansi bisnis agar terhindar dari praktik ketidakjelasan (*gharar*). Temuan ini menegaskan bahwa latar belakang pendidikan akuntansi memberikan rasa percaya diri teknis yang lebih tinggi bagi mahasiswa untuk mulai masuk ke dunia *Islamic Entrepreneurship*.

2. Motivasi dan Dorongan Spiritual (Ukhrawi)

Temuan menarik lainnya menunjukkan bahwa dorongan utama mahasiswa untuk berbisnis didominasi oleh faktor spiritual (nilai ukhrawi), bukan semata-mata mengejar keuntungan finansial. Hal ini terlihat dari penuturan informan berikut: *"Kalau cuma cari uang, kerja di kantor juga bisa, buk. Tapi kalau berbisnis sendiri dengan cara Islam, kita bisa mengejar keberkahan (barakah). Kita bisa pastikan timbangan kita jujur, tidak ada riba, dan kalau sukses, kita bisa buka lapangan kerja buat orang lain. Itu bernilai ibadah (masalah)." (Informan I-5, Komunikasi Pribadi, Mei 2026)*. Dominasi *barakah* dan *masalah* yang diungkapkan oleh informan ini mengonfirmasi hasil penelitian Hidayat & Utami (2023). Religiusitas terbukti mampu mengubah orientasi bisnis mahasiswa dari yang sekadar mencari keuntungan material menjadi aktivitas yang bernilai ibadah. Karakter *Islamic Entrepreneurship* ini dapat tertanam dengan kuat salah satunya karena pengaruh lingkungan akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai yang berbasis keagamaan, sehingga memberikan internalisasi nilai-nilai Islam yang konsisten dalam keseharian mahasiswa.

3. Hambatan dan Ketakutan Nyata dalam Berbisnis

Meskipun memiliki minat dan motivasi spiritual yang tinggi, mahasiswa Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai tetap tidak luput dari kendala nyata. Hambatan terbesar yang paling banyak dikeluhkan oleh informan adalah keterbatasan modal awal dan rasa takut gagal/rugi sebelum memulai. Selain masalah tersebut, muncul kritik dari mahasiswa mengenai kurikulum perkuliahan yang dirasa masih terlalu berorientasi pada korporasi besar, bukan UMKM: *"Ketakutan terbesar jelas di modal awal, buk, dan bingung bagaimana kalau rugi. Ditambah lagi, di kelas kita banyak belajar teori akuntansi untuk bank syariah atau lembaga zakat yang besar. Jadi kalau mau diterapkan langsung ke bisnis kecil*

buatan sendiri, awalnya agak membingungkan." (Informan I-1, Komunikasi Pribadi, Mei 2026). Keluhan informan mengenai rasa bingung dalam menerapkan akuntansi pada bisnis kecil menjadi catatan penting bagi dunia pendidikan. Temuan ini sejalan dengan analisis Nasution & Siregar (2023) yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan akuntansi perlu dibuat lebih adaptif. Agar ketakutan teknis mahasiswa dapat dikurangi, program studi Akuntansi Syariah disarankan tidak hanya melatih mahasiswa untuk siap menjadi staf di institusi keuangan besar, melainkan juga harus menyediakan simulasi atau praktikum akuntansi praktis yang mudah diterapkan untuk skala bisnis rintisan (UMKM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai minat berwirausaha berbasis *Islamic Entrepreneurship* pada mahasiswa Akuntansi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Tuanku Tambusai, dapat ditarik tiga kesimpulan utama:

1. Minat dan Persepsi: Terdapat minat yang sangat tinggi pada mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus, yang menandai adanya pergeseran paradigma dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Mahasiswa memandang ilmu akuntansi yang mereka pelajari sebagai alat kontrol keuangan yang krusial untuk membangun bisnis yang sehat dan transparan.
2. Motivasi Spiritual: Dorongan utama mahasiswa dalam berbisnis didominasi oleh nilai-nilai spiritual (ukhrawi), seperti mencari keberkahan (*barakah*), meneladani sifat berniaga Rasulullah SAW, dan memberikan kemaslahatan bagi umat, bukan semata-mata mengejar keuntungan materi. Lingkungan kampus berbasis Islam terbukti sukses membentuk karakter wirausaha yang etis.
3. Hambatan Nyata: Kendala terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan modal awal, rasa takut gagal, serta adanya celah pemahaman dalam kurikulum. Mahasiswa merasa materi perkuliahan akuntansi syariah saat ini masih terlalu berorientasi pada institusi keuangan besar (makro), sehingga memicu kebingungan teknis saat harus diterapkan pada skala bisnis rintisan atau UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Christiana, I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berwirausaha: Pergeseran dari orientasi kerja korporat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 145–158. <https://doi.org/10.36406/jam.v11i2.945>
- Fahmi, I., & Rahman, A. (2021). Faktor religiusitas dan lingkungan keluarga dalam membentuk intensi kewirausahaan islami pada mahasiswa. *Al-Muzara'ah*, 9(1), 35–48. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.35-48>
- Hidayat, R., & Utami, P. (2023). Nilai spiritualisme dan keberkahan (*barakah*) sebagai stimulan motivasi berwirausaha mahasiswa ekonomi syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3412–3423. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10452>
- Hidayat, R., & Utami, P. (2023). Nilai spiritualisme dan keberkahan (*barakah*) sebagai stimulan motivasi berwirausaha mahasiswa ekonomi syariah. *Jurnal*

Ilmiah Ekonomi Islam, 9(3), 3412–3423.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10452>

- Kasanah, U., & Sholihin, M. (2024). Tren hijrah entrepreneurship di kalangan Generasi Z: Studi motivasi spiritual dan profitabilitas bisnis Islami. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, 26(3), 412–427.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v26i3.3102>
- Lestari, S., & Wardani, D. K. (2022). Dilema kurikulum akuntansi: Menguji fleksibilitas kompetensi kelas dalam realitas dunia rintisan dan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 115–128.
<https://doi.org/10.9744/jak.24.2.115-128>
- Lestari, W., & Wardani, D. K. (2023). Dekonstruksi orientasi karier mahasiswa akuntansi: Pergeseran dari profesi korporat konvensional menuju dunia entrepreneurship. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 45–58.
<https://doi.org/10.9744/jak.25.1.45-58>
- Nasution, M. I., & Siregar, S. A. (2023). Adaptasi kurikulum pendidikan akuntansi berbasis fleksibilitas finansial untuk keberlanjutan usaha mikro rintisan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA)*, 11(2), 204–215.
<https://doi.org/10.26740/jpa.v11i2.21543>
- Rahmawati, E., & Handoko, T. (2025). Implementasi Islamic Entrepreneurship dan akuntansi praktis pada tata kelola keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(1), 89–101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v11i1.12054>
- Sudarsono, H. (2020). *Manajemen keuangan dan dinamika bisnis modern*. Ekisia.
- Wulandari, S., & Astuti, R. D. (2022). Pengaruh efikasi diri, rasa percaya diri, dan efektivitas mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berbisnis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(2), 185–197.
<https://doi.org/10.26740/jpa.v10i2.16432>